

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS III DI SDN 17 MATARAM

Alfiah Zadira¹, Muhammad Sobri², Ilham Handika³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Mataram

¹alfiahzadira00@gmail.com, ²muhammad.sobri@unram.ac.id,

³ilhamhandika@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Deep Learning approach in Science and Social Studies (IPAS) learning for third-grade students at SDN 17 Mataram, covering lesson planning, learning implementation, learning evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of the principal, the third-grade classroom teacher, and three third-grade students. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings revealed that the implementation of the Deep Learning approach in IPAS learning at SDN 17 Mataram had been carried out effectively. During the planning stage, the teacher prepared teaching modules, formulated learning objectives, selected appropriate teaching methods and instructional media, and designed learning activities that integrated the principles of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning. In the implementation stage, the teacher applied student-centered learning through observation, discussion, group work, presentations, problem-solving activities, and reflection, enabling students to actively participate in the learning process. Learning evaluation was conducted continuously through process and outcome assessments to monitor students' conceptual understanding. The implementation of the Deep Learning approach was supported by teachers' competencies, the principal's support, the availability of learning facilities, and students' enthusiasm. However, several challenges were identified, including differences in students' learning abilities, limited availability of certain instructional media, and the need for teachers to continuously enhance their creativity in designing contextual learning activities. Overall, the implementation of the Deep Learning approach successfully created an active, meaningful, and enjoyable IPAS learning environment while fostering students' deeper conceptual understanding.

Keywords: Deep Learning, IPAS learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SDN 17 Mataram yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan tiga peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS di

kelas III SDN 17 Mataram telah terlaksana dengan baik. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media, serta merancang aktivitas belajar yang mengintegrasikan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan pengamatan, diskusi, kerja kelompok, presentasi, pemecahan masalah, dan refleksi sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen proses dan hasil belajar untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik. Implementasi pendekatan *Deep Learning* didukung oleh kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan belajar peserta didik, keterbatasan media pembelajaran tertentu, serta kebutuhan guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang kontekstual. Secara keseluruhan, implementasi pendekatan *Deep Learning* mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, bermakna, menyenangkan, dan mendukung pemahaman konsep peserta didik secara lebih mendalam.

Kata kunci: *Deep Learning*, pembelajaran IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Menurut Wan, dkk. (2022) bahwa perkembangan era abad ke-21 ditandai dengan perubahan yang cepat dalam berbagai bidang kehidupan sehingga pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang mampu menghadapi perubahan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut OECD (2020) bahwa kompetensi abad ke-21 tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga meliputi kemampuan literasi, numerasi, kreativitas, kolaborasi, serta karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sosial.

Kurikulum Merdeka mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan arah kebijakan tersebut adalah pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), yaitu pendekatan yang menekankan proses belajar melalui pemahaman konsep secara

utuh, keterkaitan dengan pengalaman nyata, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Menurut Sari & Prasetyo (2023) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui aktivitas eksplorasi, refleksi, dan pemecahan masalah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* menjadi relevan diterapkan karena tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam. IPAS mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial yang berkaitan langsung dengan fenomena kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata, pengamatan, dan penyelidikan sederhana. Menurut

Rahmawati dan Kurniawan (2024) bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan literasi sains dan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena materi pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam serta mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berkaitan dengan penggunaan model, metode, atau strategi pembelajaran tertentu, tetapi juga menekankan pada bagaimana guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik memahami materi secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif melalui

proses belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Menurut Fiorella & Mayer (2023) dalam implementasinya, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, bertanya, mengeksplorasi, berdiskusi, memecahkan masalah, bekerja sama, hingga melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.

Pembelajaran yang demikian diharapkan tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep IPAS, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, serta karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pendekatan *Deep Learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan media dan sumber belajar yang relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi

untuk belajar secara aktif. Menurut Lestari & Hidayat (2022), keberhasilan pembelajaran berbasis pendekatan mendalam sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar kontekstual, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung keterlibatan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan implementasi *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana pendekatan tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas III SDN 17 Mataram.

Meskipun pendekatan *Deep Learning* telah menjadi salah satu arah pengembangan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, sehingga penerapannya dalam proses pembelajaran sering kali

belum optimal. Selain itu, guru juga dihadapkan pada keterbatasan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, melakukan eksplorasi, memecahkan masalah, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Perbedaan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Menurut Putri & Wahyuni (2025) bahwa penerapan pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan guru, dukungan sarana pembelajaran, serta budaya sekolah yang mendukung perubahan paradigma pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN 17 Mataram, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapannya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara awal di SDN 17 Mataram, diperoleh

informasi bahwa pembelajaran IPAS pada kelas III telah mulai menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru menyampaikan bahwa pembelajaran IPAS lebih sering menggunakan pendekatan yang sejalan dengan prinsip *Deep Learning* dibandingkan dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Selain itu, terdapat indikasi peningkatan keaktifan dan antusiasme peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun demikian, informasi tersebut masih bersifat awal dan belum mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi pendekatan *Deep Learning* berlangsung dalam pembelajaran IPAS kelas III. Belum diketahui secara komprehensif bagaimana guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas rendah, mengintegrasikan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* ke dalam setiap tahapan pembelajaran, serta memfasilitasi peserta didik agar aktif mengamati, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Selain itu, belum tergambar secara jelas

bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran, memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik materi IPAS, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Implementasi *Deep Learning* juga perlu ditinjau dari aspek evaluasi pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Belum diketahui bagaimana guru melaksanakan asesmen untuk memantau perkembangan pemahaman konsep, kemampuan berpikir, dan refleksi belajar peserta didik, serta bagaimana dukungan sekolah maupun berbagai kendala yang dihadapi selama penerapan pendekatan tersebut. Padahal, implementasi *Deep Learning* yang efektif tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada keterpaduan antara strategi pembelajaran, asesmen, lingkungan belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Sejalan dengan itu, menurut ElSayad (2024) bahwa pembelajaran yang mendorong keterlibatan kognitif, interaksi sosial, dan refleksi belajar memberikan pengalaman belajar

yang lebih bermakna serta mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS kelas III di SDN 17 Mataram menjadi penting untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pelaksanaannya, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di sekolah dasar.

Selain itu, implementasi *Deep Learning* pada kelas III juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis pengalaman, ketersediaan media pembelajaran konkret, serta dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh keseluruhan desain pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS kelas III di SDN 17 Mataram menjadi fenomena yang

penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini diperlukan untuk menggali secara mendalam bagaimana proses pembelajaran berlangsung, sejauh mana prinsip *Deep Learning* telah diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi pendekatan tersebut di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas III SDN 17 Mataram berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2022) bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian

kualitatif dilakukan melalui berbagai teknik secara terpadu, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan.

Menurut Moleong (2022) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu yang alamiah. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif sesuai digunakan untuk mengkaji proses, pengalaman, serta kondisi nyata mengenai penerapan suatu pendekatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis bagaimana proses implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran IPAS kelas III SDN 17 Mataram, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penerapan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik permasalahan penelitian yang tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga berusaha memahami proses, makna, dan pengalaman guru maupun peserta didik selama penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) berlangsung. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS sesuai kondisi alami di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran IPAS berbasis pendekatan *Deep Learning* di kelas III SDN 17 Mataram telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media, serta kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebelum proses belajar berlangsung sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang telah dirancang. Hasil

wawancara juga memperlihatkan bahwa guru menyusun modul ajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian memilih metode diskusi, pengamatan, tanya jawab, dan kerja kelompok agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Menurut Desinta, dkk. (2025) bahwa perencanaan pembelajaran berbasis *Deep Learning* diawali dengan analisis kebutuhan belajar peserta didik, penyusunan modul ajar yang kontekstual, serta perancangan aktivitas belajar yang mampu mengembangkan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Tabel 1. Hasil Observasi
Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Terlaksana
Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung <i>Deep Learning</i> .	✓
Guru merancang pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep secara mendalam.	✓
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi.	✓

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga

memperlihatkan adanya keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan aktivitas yang akan dilaksanakan selama proses belajar. Setiap tujuan pembelajaran diterjemahkan ke dalam kegiatan yang mendorong peserta didik melakukan eksplorasi terhadap materi IPAS melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar, diskusi kelompok, penyelesaian masalah sederhana, dan penyampaian hasil diskusi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui pengalaman belajar yang nyata. Menurut Rahmatika, dkk. (2025) bahwa kesiapan guru dalam memahami konsep *Deep Learning* menjadi faktor utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif karena pengetahuan guru akan memengaruhi pemilihan strategi, metode, media, serta aktivitas pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman konseptual peserta didik.

Guru telah merancang pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* sejak

tahap perencanaan. Prinsip *mindful learning* terlihat dari penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga peserta didik mengetahui kompetensi yang akan dicapai. Prinsip *meaningful learning* diwujudkan melalui pemilihan materi yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sedangkan prinsip *joyful learning* tampak pada perencanaan penggunaan permainan edukatif, media pembelajaran, diskusi kelompok, dan aktivitas kolaboratif yang menarik. Ketiga prinsip tersebut menjadi satu kesatuan yang dirancang sejak awal sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran telah dirancang sebelum pembelajaran berlangsung agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Menurut Ajura, dkk. (2025) bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran *Deep Learning* tidak hanya ditunjukkan melalui pemahaman terhadap konsep pembelajaran, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan aktivitas belajar yang menumbuhkan

keaktivitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS berbasis pendekatan *Deep Learning* di kelas III SDN 17 Mataram telah memenuhi karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Menurut Puspita, dkk. (2025) bahwa perencanaan menjadi dasar bagi terlaksananya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu membangun pemahaman konsep secara mendalam.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Terlaksana
Guru membangun kesiapan belajar siswa.	✓
Guru membantu siswa memahami tujuan pembelajaran.	✓
Siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan.	✓
Guru memberikan kegiatan refleksi.	✓
Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	✓
Guru memberikan kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah.	✓
Siswa mampu menghubungkan materi	✓

dengan pengalaman nyata.	
Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	✓
Guru menggunakan metode dan media yang menarik.	✓
Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.	✓
Siswa aktif bertanya dan berdiskusi.	✓
Siswa bekerja sama dalam kelompok.	✓
Guru menerapkan pembelajaran aktif.	✓
Strategi pembelajaran memberi kesempatan siswa membangun pengetahuan sendiri.	✓

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis pendekatan *Deep Learning* di kelas III SDN 17 Mataram telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, kegiatan eksplorasi, diskusi, penggunaan media pembelajaran, hingga kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga mereka memiliki

kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Menurut Lumbatobing, dkk. (2025) bahwa implementasi *Deep Learning* pada pembelajaran sekolah dasar harus diwujudkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi sehingga pemahaman konsep dapat berkembang secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran juga memperlihatkan penerapan prinsip *mindful learning* yang dilakukan guru selama proses belajar berlangsung. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan sehingga peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai dan mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru secara berkala memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik berpikir terhadap materi yang sedang

dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran, serta menunjukkan fokus yang baik selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa guru selalu menjelaskan materi secara bertahap dan memberikan contoh sehingga mereka lebih mudah memahami pembelajaran.

Penerapan *mindful learning* tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belajar secara sadar terhadap tujuan dan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Menurut Wibowo, dkk. (2025) bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* akan berjalan secara optimal apabila peserta didik memahami tujuan pembelajaran sejak awal sehingga mereka dapat mengembangkan kesadaran belajar, meningkatkan fokus, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Hasil Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Indikator	Terlaksana
Kondisi kelas dan sarana pendukung memadai.	✓

Lingkungan kelas mendukung pembelajaran aktif.	✓
Media dan sumber belajar digunakan secara efektif.	✓

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN 17 Mataram telah berjalan dengan baik, namun guru masih menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah adanya perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Sebagian peserta didik mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan bimbingan secara bertahap agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan perlakuan yang berbeda kepada setiap peserta didik tanpa mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Guru juga perlu mengatur pembagian kelompok belajar secara heterogen agar peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa implementasi *Deep Learning* memerlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Menurut Mukhoyaroh, dkk. (2025) bahwa salah satu tantangan utama implementasi pendekatan *Deep Learning* adalah kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keberagaman karakteristik peserta didik sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan implementasi pendekatan *Deep Learning* di kelas III SDN 17 Mataram tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari proses peningkatan kualitas pembelajaran yang terus dikembangkan oleh guru dan sekolah. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pemberian bimbingan secara bertahap, pembentukan kelompok belajar yang heterogen, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, peserta didik, dan dukungan sarana pembelajaran menjadi faktor utama dalam

mengatasi berbagai tantangan implementasi pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS. Menurut Usman, dkk. (2025) bahwa berbagai problematika implementasi *Deep Learning* dapat diminimalkan melalui peningkatan kompetensi guru, perencanaan pembelajaran yang matang, pemanfaatan sumber belajar yang kontekstual, serta dukungan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran mendalam.

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS kelas III di SDN 17 Mataram telah terlaksana dengan baik. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan apersepsi yang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran,

kegiatan pengamatan, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, presentasi, dan refleksi. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen proses dan hasil belajar untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik. Faktor-faktor yang mendukung implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS kelas III di SDN 17 Mataram meliputi kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, dukungan kepala sekolah terhadap penerapan pembelajaran inovatif. Faktor-faktor tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Faktor-faktor yang menghambat implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS kelas III di SDN 17 Mataram meliputi perbedaan kemampuan belajar peserta didik, keterbatasan beberapa media pembelajaran, serta perlunya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak menghalangi pelaksanaan pembelajaran karena

guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajura, N., Haifaturrahmah, & Sari, N. (2025). Analisis kesiapan guru dalam penerapan *Deep Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Desinta, D., Darmiany, D., & Radiusman, R. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 26 Mataram. *GeoScienceEd Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1747>
- ElSayad, G. (2024). Higher education students' learning perception in the blended learning community of inquiry. *Journal of Computers in Education*, 11(4), 1061–1088. <https://doi.org/10.1007/s40692-023-00290-y>
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2023). Eight ways to promote generative learning. *Educational Psychology Review*, 35(4), Article 89. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09820-y>
- Lestari, D., & Hidayat, M. (2022). Peran guru dalam penerapan pembelajaran inovatif pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–156.
- Lumbantobing, W. L., Paembonan, T. L., Gampu, G. G., & Ndolu, S. W. (2025). Analisis implementasi pendekatan *Deep Learning* pada jenjang pendidikan sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 621–632. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36088>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi, Cetakan ke-41). PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhoyaroh, M., Sodikin, A., & Waluyo, W. (2025). *Implementation of Deep Learning Approaches: Challenges and Solutions for Teachers: Implementasi Pendekatan Deep Learning: Tantangan dan Solusi Bagi Guru*. *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.52187/rdt.v6i2.335>
- OECD. (2020). *Back to the future of education: Four OECD scenarios for schooling*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/178ef527-en>
- Puspita, S. C., Wardani, S., & Permatasari, A. N. (2025). Pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 58 Mojo Sragen. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 537–549. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32036>
- Putri, A. R., & Wahyuni, S. (2025). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam

- menciptakan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 112–123.
- Rahmawati, N., & Kurniawan, D. (2024). Implementasi pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 87–98.
- Rahmatika, N., Syazali, M., & Erfan, M. (2025). Analisis pengetahuan, sikap, dan persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi Deep Learning di Gugus 1 Labuapi. *GeoScienceEd Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/goescience.v7i2.1815>
- Sari, R., & Prasetyo, Z. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran bermakna untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 523–534.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Usman, H., Yunus, M., Yarmi, G., Fajri, H. M., Sinyanyuri, S., & Siregar, Y. E. Y. (2025). Pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Community Service in Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.64421/ijcse.v1i2.8>
- Wan, Z., Gao, Z., Di Renzo, M., & Hanzo, L. (2022). The road to Industry 4.0 and beyond: A communications-, information-, and operation-technology collaboration perspective. *IEEE Communications Surveys & Tutorials*.
- Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 144–158. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.27960>